

# Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dan Kematangan Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen Pada Remaja

Deinira Putri Febrianti  
(202030100172)

Dosen Pembimbing : Zaki Nur Fahmawati M.Psi., Psikolog  
Progam Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Juli, 2024

# PENDAHULUAN

Kenakalan remaja :

*Delinkuensi* remaja juga dikenal sebagai kenakalan remaja yang merujuk pada gejala sosial patologis remaja yang timbul akibat pengabaian terhadap norma-norma sosial yang mengarah pada perilaku yang menyimpang.

Kenakalan remaja adalah tindakan yang dilakukan remaja bertentangan dengan hukum, agama, dan norma masyarakat yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain (Utami & Raharjo,2021).



# PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini tingkat kriminalitas yang disebabkan oleh remaja cukup tinggi. Data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan adanya peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun.

- ✓ Tahun 2018, tercatat 3145 remaja usia  $\leq 18$  tahun menjadi pelaku kenakalan dan tindak kriminal,
- ✓ Tahun 2019 dan 2020 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja.
- ✓ Tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus.

Artinya dari tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. (BPS, 2021)



# PENDAHULUAN

- **Dampak dari Kenakalan Remaja**

Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang mempunyai kepribadian buruk. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tertentu akan dihindari atau dikucilkan oleh banyak orang.

- **Faktor Penyebab terjadinya kenakalan remaja ada 2 :**

1. Faktor Eksternal
2. Faktor Internal

# PENDAHULUAN

## **Pola asuh otoriter :**

Pola asuh otoriter adalah pendekatan dengan aturan yang ketat, yang memaksa anak untuk berperilaku dan bersikap sesuai keinginan orang tua mereka. Dalam pola asuh ini, anak diharapkan selalu menuruti keinginan orang tua, dengan adanya pembatasan dan hukuman yang mendorong anak untuk mengikuti perintah orang tua (Sari,2020)



# Pendahuluan

## Kematangan Emosi :

Kematangan emosi adalah kemampuan mengenai perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi sendiri, dan kemampuan mengelola, mengontrol emosi dengan baik, mampu mengendalikan diri agar terhindar dari sifat impulsif ditengah lingkungan sosial (Parastianti, 2020).



# PENELITIAN TERDAHULU

No.	Judul Penelitian	Hasil
1.	Aurelia & Indrawati (2024) Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Siswa Di SMAN 1 Jambi	Penelitian ini menyatakan bahwa ada 18.1% kontribusi pola asuh otoriter untuk perilaku agresif, menurut koefisien determinan. Variabel dominan pertama, pola asuh otoriter memiliki $R^2 = 0.181$ , dan variabel dominan kedua kematangan emosi, memiliki $R^2 \text{ change} = 0.064$ , sehingga semakin tinggi tingkat pola asuh otoriter yang diterapkan maka semakin tinggi pula perilaku kenakalan remajanya
2.	Nimas Gandari (2015) Pengaruh Asertivitas dan Kematangan Emosi Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Semarang Yogyakarta	Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kematangan emosi dan perilaku kenakalan remaja dengan sumbangan 6,5%.
3.	Maghfirawati, dkk (2023) Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kecenderungan Munculnya Kenakalan Remaja Pada Siswa SMAN 4 Kota Jambi	Penelitian ini mengatakan bahwa hasil uji spearman menunjukkan nilai p-value 0.006 dan nilai $r = 0.275$ , yang menunjukkan tingkat korelasi yang signifikan dan positif antara pola asuh otoriter dan kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja.

# RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dan kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja?



# Metode Penelitian

## JENIS DAN VARIABEL PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif dengan analisis regresi berganda

Variabel penelitian :

- Variabel X1 : Pola asuh otoriter
- Variabel X2 : Kematangan emosi
- Variabel Y : Kekanakalan remaja

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala :

- Skala Pola asuh otoriter
- Skala Kematangan Emosi
- Skala Kenakalan remaja

Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik kuota sampling

## POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA / SMK di Kecamatan Krian Sidoarjo sebanyak 9.417 siswa.

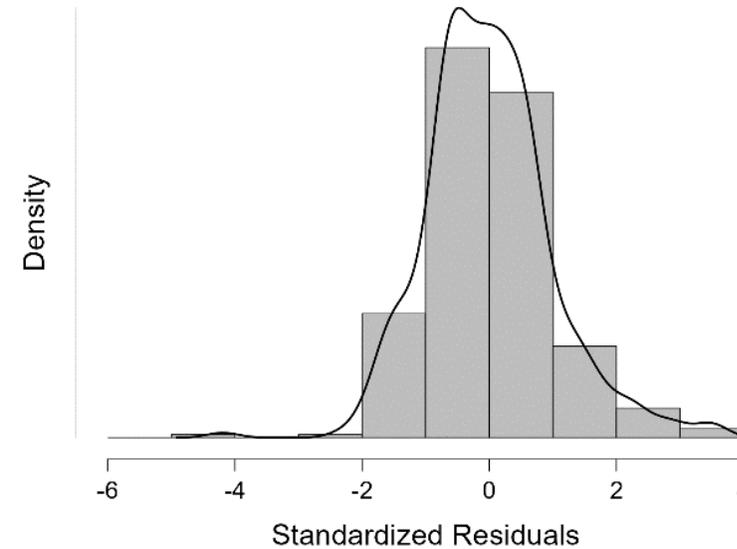
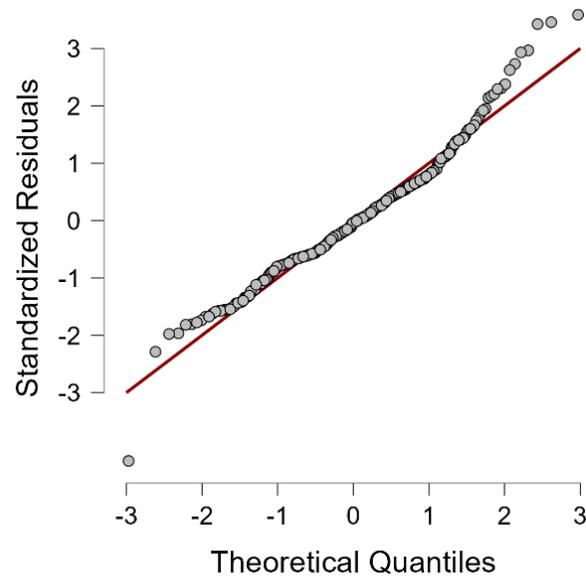
Untuk menentukan ukuran sampel minimum menggunakan tabel isaq & Michel Krecji pada taraf signifikansi  $\alpha$  10% dan didapatkan sampel 337 siswa.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan *JASP 0.18.3.0*.

# HASIL

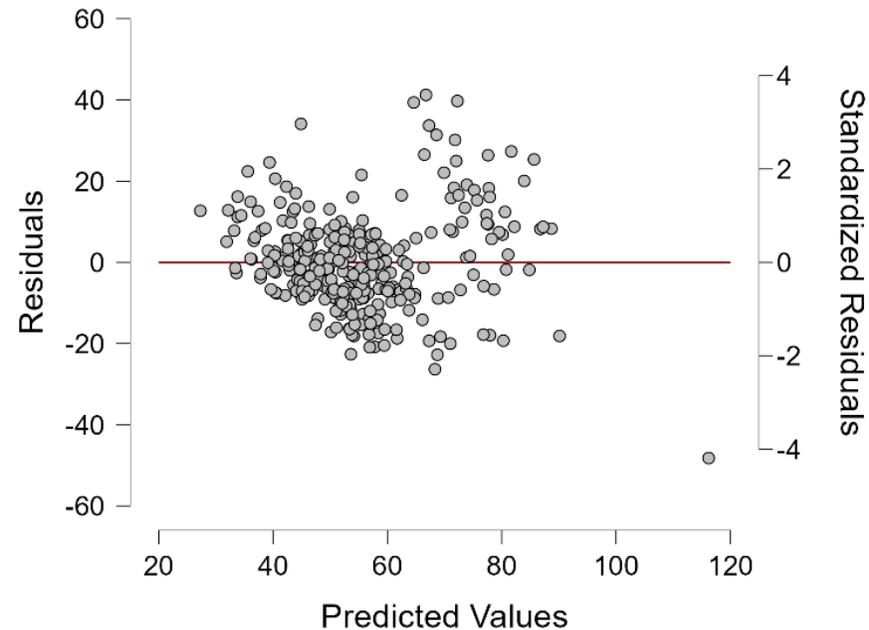
- Uji Normalitas



Uji normalitas menunjukkan bahwa grafik data memiliki distribusi normal, ditandai dengan bentuk piramida yang simetris dan pola garis lurus dalam tabel.

# HASIL

## A. Uji Heteroskedastisitas



Penyebaran residu standar dapat digunakan untuk menguji homoskedasitas. Data tidak harus menyebar satu sama lain; mereka tidak harus membentuk pola yang dapat ditarik dari kiri bawah ke kanan atas. Gambar 2 menunjukkan bahwa heteroskedasitas atau homoskedasitas tidak terjadi karena pola penyebaran data adalah acak.

# HASIL

- Uji Regresi

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	50.201.047	2	25.100.523	188.679	< .001
	Residual	44.433.030	334	133.033		
	Total	94.634.077	336			

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel 2. menunjukkan hipotesis yang mengatakan bahwa secara bersama-sama pola asuh otoriter dan kematangan emosi dapat mempengaruhi kenakalan remaja diterima ( $F= 188.679$ ;  $\text{sig.} < .001 < 0.05$ ).

# HASIL

## Model Summary - Kenakalan Remaja

										Durbin-Watson				
Model		R		R <sup>2</sup>		Adjusted R <sup>2</sup>		RMSE		Autocorrelation		Statistic		p
H <sub>0</sub>		0.000		0.000		0.000		16.782		0.688		0.607		< .001
H <sub>1</sub>		0.728		0.530		0.528		11.534		0.297		1.400		< .001

Adapun besaran *effect size* (besaran efek) kedua variabel (pola asuh otoriter dan kematangan emosi) terhadap kenakalan remaja sebesar 53%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

# HASIL

Coefficients							Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H <sub>0</sub>	(Intercept)	55.389	0.914		60.587	< .001		
H <sub>1</sub>	(Intercept)	108.263	5.890		18.379	< .001		
	Pola Asuh Otoriter	0.205	0.072	0.117	2.855	0.005	0.837	1.194
	Kematangan emosi	-2.132	0.130	-0.673	-16.432	< .001	0.837	1.194

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa ( $VIF = 1.194 < 10$ ) yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Hasil tersebut bisa dilihat pada tabel 5. Dari kedua variabel yaitu pola asuh dan kematangan emosi, yang paling mempengaruhi terhadap kenakalan remaja adalah pola asuh otoriter ( $t = 2.885$ ; dengan nilai signifikan  $p = 0.005 > 0.05$ ). Sedangkan kematangan emosi berpengaruh terhadap kenakalan remaja ( $t = -16.432$ ; dengan nilai signifikan  $p < .001 < 0.05$ ).

# PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan kematangan emosi berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Dengan perhatian orang tua yang begitu besar, cenderung dapat menghindari perilaku yang menunjukkan kenakalan remaja. Selain kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, lingkungan keluarga remaja juga dapat menyebabkan kenakalan remaja. Remaja dengan kematangan emosi yang tinggi cenderung lebih peka terhadap perhatian orang tua. Dengan kesadaran yang baik, mereka dapat menghindari perilaku kenakalan. Keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter remaja, kematangan emosi, dan kepribadian remaja di lingkungan sosial. Mengingat kepribadian remaja masih labil, pengawasan dan perhatian dari keluarga sangat diperlukan. Jika anak mendapat pengawasan dan perhatian yang tepat, mereka akan menjadi lebih hati-hati, bertanggung jawab dalam bertindak, dan mampu memotivasi diri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan demikian, remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik dapat memberikan pengaruh positif bagi dirin sendiri, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Hasil skor  $R^2 = 0,530$  menunjukkan kontribusi efektifitas hubungan variabel pola asuh otoriter dan kematangan emosi terhadap kenakalan remaja. Ini menunjukkan bahwa sebanyak 53% dari pengaruh pola asuh demokratis dan kematangan emosi besara terhadap kenakalan remaja, sementara sisanya 47% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurangnya pertahanan diri remaja, pemahaman nilai-nilai agama pada diri remaja, dan kurangnya kasih sayang.

# KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesa umum pola asuh otoriter dan kematangan emosi berhubungan dengan kenakalan remaja: ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dan kenakalan remaja, yang berarti semakin banyak pola asuh otoriter yang diberikan orang tua, semakin banyak perilaku kenakalan remaja yang muncul. Selain itu, ada hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dan pola asuh otoriter dengan kenakalan remaja. Jika nilai kematangan emosi lebih tinggi, kemungkinan perilaku kenakalan remaja akan lebih rendah. Sebaliknya, jika nilai kematangan emosi lebih rendah, kemungkinan perilaku kenakalan remaja akan semakin tinggi. Dengan memberikan informasi empiris tentang hubungan antara pola asuh otoriter dan kematangan emosi dengan perilaku kenakalan remaja, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang yang mengelola pendidikan remaja di sekolah untuk meningkatkan kematangan emosi siswa dan mengurangi atau mengurangi kenakalan remaja. Selain itu, orang tua diharapkan dapat mengurangi sikap otoriter mereka dengan mengikuti kursus atau pelatihan tentang pentingnya pola asuh yang baik pada anak.

# MANFAAT PENELITIAN

- Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman pola asuh orang tua, kematangan emosi dengan kenakalan remaja.

- Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang kenakalan remaja dan mengontrol emosi dengan baik.

- Bagi Orang tua Remaja

Diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk orang tua tentang bagaimana memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya untuk mengurangi perilaku kenakalan remaja.

- Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana kenakalan remaja yang sekarang ini sering terjadi di masyarakat, diakibatkan oleh pola asuh yang kurang baik dan kematangan emosi yang kurang baik.

# Referensi

- [1] L. Karlina, “Fenomena terjadinya kenakalan remaja,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Mar 2020.
- [2] D. E. S. Murni dan F. Feriyal, “Hubungan pola asuh otoriter dengan kenakalan remaja pada kelas XI di SMK Telematika Sindangkerta Kabupaten Indramayu,” *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol. 1, no. 12, Art. no. 12, Mar 2023.
- [3] A. C. N. Utami dan S. T. Raharjo, “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja,” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, Agu 2021, doi: 10.24198/focus.v4i1.22831.
- [4] B. Weya dan E. A. Suwu, “Peran orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di kelurahan Kembu Distrik Kembu kabupaten Tolikara,” *Jurnal Holistik*, vol. 8, no. 16, hlm. 971, 2015.
- [5] T. P. Anggraeni dan R. Rohmatun, “Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus,” *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, vol. 1, no. 0, Art. no. 0, Jan 2020, doi: 10.30659/psisula.v1i0.7705.
- [6] S. A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish, 2020.
- [7] A. Diananda, “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya,” *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Jan 2019, doi: 10.33853/istighna.v1i1.20.
- [8] D. S. Sumara, S. Humaedi, dan M. B. Santoso, “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Jul 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14393.
- [9] K. U. Febrianti dan E. Indrawati, “Kematangan Emosi dan KontrolDiri dengan Kenakalan Remaja,” *ikraith-humaniora*, vol. 7, no. 3, hlm. 142–148, Okt 2023, doi: 10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3368.
- [10] R. Kurniati, A. Menanti, dan S. Hardjo, “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP Negeri 2 Medan,” *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Jan 2019, doi: 10.31289/tabularasa.v1i1.277.

